

BAB I

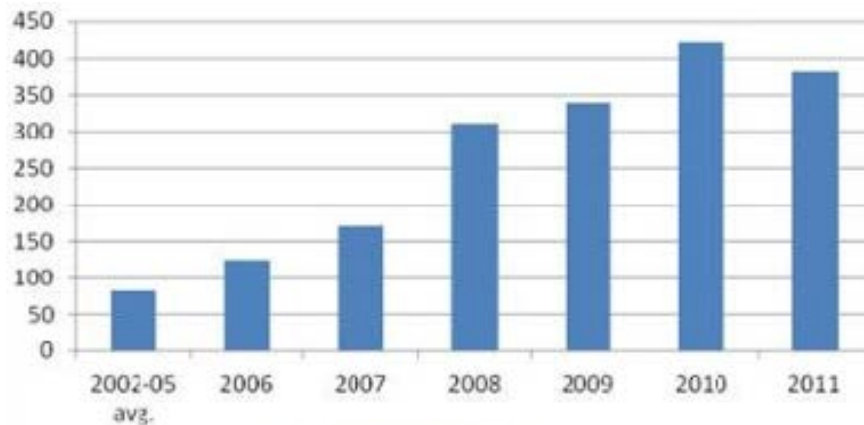
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Aid for Trade atau AfT merupakan skema yang dibuat oleh WTO dengan tujuan membantu negara berkembang untuk meningkatkan kapasitas perdagangan barang dan jasa. Tidak sebatas itu, AfT juga dimaksudkan untuk meningkatkan efisiensi proses integrasi dengan sistem perdagangan multilateral, dan serta menambah peluang dari terbukanya akses pasar dunia (WTO, 2013).

Inisiatif *Aid for Trade* diluncurkan pada *WTO Ministerial Conference* di Hong Kong tahun 2005. Inisiatif ini didasarkan oleh kesadaran para anggota WTO bahwa sistem *open market* di negara berkembang tidak cukup untuk meningkatkan arus perdagangan di negara mereka. Untuk itu, skema AfT disusun dengan harapan sebagai alat yang efisien untuk meningkatkan kapasitas produksi, dan persaingan di negara berkembang (WTO, 2013).

Sejak tahun 2006, negara pendonor (*donor countries*) berkomitmen untuk memberikan sekitar 1,7 miliar US dollar untuk membantu *trade facilitation* di negara berkembang. Bantuan tersebut telah cair lebih dari 1,2 miliar US dollar. Data OECD menunjukkan bahwa AfT hanya turun di tahun 2011, dan kedepannya diproyeksikan akan kembali tumbuh (OECD, 2011). Perkembangan pemberian AfT beberapa tahun terakhir dapat dilihat pada Gambar 1.1



Sumber : OECD, 2011

Gambar 1.1
Trend Aid for Trade Facilitation (dalam miliar US Dollar)

Bantuan asing yang diberikan kepada negara berkembang dimotivasi oleh berbagai alasan khusus. Menurut Alesina dan Dollar (2000), alokasi bantuan dari satu negara memiliki latar belakang kepentingan ekonomi, politik, dan komersial. Alasan tersebut di antaranya adalah pemberantasan kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, dan peningkatan pembangunan manusia atau pencapaian *Millennium Development Goals* (Martinez-Zarzoso, Nowak-Lehmann, Klasen, Florian, 2013).

Pada 1961, *donor countries* membentuk *Development Assistance Committee* (DAC). Seluruh anggota DAC telah menyetujui seluruh standar pemberian bantuan asing dan prosedur pelaporannya. Sekitar 81 persen bantuan asing diberikan secara bilateral dari *donor country* kepada *recipient country*, sementara 19 persen disediakan oleh lembaga internasional seperti World Bank dan IMF (Wagner, 2003).

Djajic, Lahiri, dan Moler (2004) menemukan bahwa sebelum dibentuknya skema AFT, terdapat beberapa *donor country* yang memberikan bantuan yang mengikat kepada *recipient country*. *Donor country* meminta bantuan yang

diberikan digunakan untuk membeli produk negaranya, atau secara tidak langsung melakukan *habit-formation effect* dan *goodwill effect*. *Habit-formation effect* dan *goodwill effect* merujuk pada pembentukan perilaku konsumen untuk preferensi konsumsi akan barang tertentu.

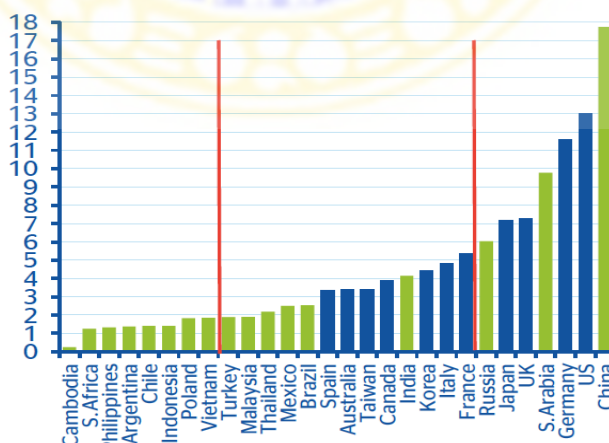
Implikasi bantuan luar negeri terhadap ekspor *donor country* juga telah banyak terbukti. Menurut Wagner (2003), *donor country* menggunakan *aid program* yang diberikan ke *recipient country* untuk meningkatkan nilai ekspornya. Pada awal tahun 1990-an, sekitar 50 persen bantuan asing bilateral menggunakan perjanjian formal yang mengikat *recipient country*.

Huhn, Mayer, dan Nunnenkamp (2013) mengemukakan bahwa *Aid for Trade* meningkatkan nilai ekspor *recipient country* terhadap *donor country*, dan juga meningkatkan impor dari *donor country*. Selain itu, ditemukan pandangan baru bahwa negara donor memiliki kepentingan peningkatan ekspor mereka sendiri dari pemberian *Aid for Trade*. Sebagai contoh, bantuan asing dari Jerman memiliki dampak positif yang besar pada tingkat ekspor beberapa sektor di Jerman dan pada tingkat penyerapan tenaga kerja di Jerman (Martinez-Zarzoso, et al, 2013).

Pada *International Aid and Development Conference* tahun 1970 disepakati bahwa pemberian *Official Development Assistance* (ODA) sejumlah 0,7 persen dari GNI *donor country*. Pada tahun 2005, 15 negara anggota Uni Eropa setuju untuk mencapai target tersebut pada tahun 2015. Uni Eropa memiliki komitmen politik untuk meningkatkan ODA ke target 0,7 persen pada *The G8 Gleneagles Summit and the UN World Summit* (OECD, 2010).

Meskipun target 0,7 persen ODA belum tercapai, namun negara anggota G7 merupakan negara yang aktif memberikan ODA kepada negara berkembang. Pada 2011, berdasarkan OECD, lima *donor country* dengan ODA terbesar merupakan anggota G7, yakni Amerika Serikat, Jerman, Inggris, Perancis dan Jepang kemudian disusul oleh Kanada pada urutan ke 8, dan Italia pada urutan ke 12. Negara anggota G7 juga memiliki pengaruh besar dalam perekonomian dunia. Menurut *Credit Suisse Global Wealth Report October 2014*, negara anggota G7 memiliki lebih dari 64 persen *net global wealth* (263 triliun US dollar).

Selain pendapatan nasionalnya yang besar, negara anggota G7 juga memiliki kekuatan yang besar di pasar internasional. Pada tahun 2009, berdasarkan data OECD, seluruh negara anggota G7 termasuk kedalam daftar negara dengan indeks kekuatan pasar terbesar di dunia. Amerika Serikat, Jerman, Inggris, Jepang, Perancis, dan Italia bahkan termasuk ke dalam 10 besar. *World market power index* menggambarkan kekuatan ekspor barang dan jasa suatu negara di pasar dunia (Gambar 1.2)



Sumber : OECD, 2009

Gambar 1.2
World Market Power Index (%)

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk melihat dampak *foreign aid* terhadap ekspor *donor country*. Wagner (2003) meneliti dampak *foreign aid* terhadap ekspor Jepang dengan memasukkan unsur gravitasi seperti jarak, populasi, dan bahasa sementara itu unsur gravitasi tidak dimasukkan dalam penelitian ini. (Martinez-Zarzoso, et al, 2013) meneliti dampak *foreign aid* dalam tingkat sektoral terhadap ekspor masing-masing sektor terkait di Jerman.

Trade flow suatu negara tidak semata-mata ditentukan oleh *foreign aid* yang diberikan negara tersebut ke negara lain. Dalam teori perdagangan internasional disebutkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi ekspor dapat dilihat dari sisi permintaan dan sisi penawaran (Krugman dan Obstfeld, 2000). Dari sisi permintaan, permintaan ekspor dipengaruhi oleh harga ekspor, nilai tukar riil, pendapatan dunia, dan kebijakan devaluasi. Sedangkan dari sisi penawaran, ekspor dipengaruhi oleh harga ekspor, harga domestik, nilai tukar riil, kapasitas produksi yang bisa diprosi melalui investasi, impor bahan baku, dan kebijakan deregulasi.

Dalam penelitian ini, beberapa faktor selain *foreign aid* akan dilihat dampaknya terhadap *trade flow* suatu negara. Faktor lain tersebut diantaranya datang dari sisi permintaan dan penawaran yaitu, GDP *donor countries*, GDP *recipient countries*, serta nilai tukar. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk melihat dampak dari pemberian *Aid for Trade*, GDP *donor countries*, GDP *recipient countries*, serta nilai tukar pada ekspor negara anggota G7 selaku *donor countries*. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data panel negara anggota G7 tahun 2001-2010.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, didapatkan sebuah rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana pengaruh variabel ODA terhadap ekspor negara anggota G7 selaku *donor countries*?
2. Bagaimana pengaruh variabel GDP *donor countries* terhadap ekspor negara anggota G7 selaku *donor countries*?
3. Bagaimana pengaruh variabel GDP *recipient countries* terhadap ekspor negara anggota G7 selaku *donor countries*?
4. Bagaimana pengaruh variabel nilai tukar terhadap ekspor negara anggota G7 selaku *donor countries*?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki dua tujuan penelitian, yakni sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh variabel ODA terhadap ekspor negara anggota G7 selaku *donor country*.
2. Untuk mengetahui pengaruh variabel GDP *donor country* terhadap ekspor negara anggota G7 selaku *donor country*.
3. Untuk mengetahui pengaruh variabel GDP *recipient country* terhadap ekspor negara anggota G7 selaku *donor countries*.
4. Untuk mengetahui pengaruh variabel nilai tukar terhadap ekspor negara anggota G7 selaku *donor countries*.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diambil dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Ilmu Pengetahuan : penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam ilmu ekonomi khususnya mengenai *foreign aid*, dan dapat menjadi referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai *foreign aid*.
2. Bagi Pemerintah : diharapkan dapat menjadi masukan untuk pemerintah lebih menyaring bantuan asing yang masuk ke Indonesia guna menghindari agenda politik *donor countries*.
3. Bagi penulis : diharapkan penelitian dapat menambah pengetahuan, sehingga dapat dijadikan referensi untuk pengembangan dan implementasinya.

1.5 Sistematika Penulisan

Terdapat 5 bagian dalam penulisan skripsi ini, yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

Pendahuluan berisi inti permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini.

Bab ini memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka berisi landasan teori terkait permasalahan yang akan dibahas, penelitian sebelumnya, kerangka berpikir, hipotesis, dan metode analisis.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian berisi pendekatan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional variabel, jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan berisi gambaran umum objek penelitian, deskripsi hasil penelitian, analisis model dan pembuktian hipotesis serta pembahasan hasil penelitian.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan dan saran berisi hasil penelitian dan saran yang diajukan berdasarkan hasil yang diperoleh.